

Efektivitas Konseling Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA N 1 Sewon

Muhammad Fatizaki Akmal^{1*} and Dr. Akhmad Fajar Prasetya

^a*Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia;*

^b*Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia*

E-mail: muhammad1900001155@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Belajar pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu penguatan pembelajaran, kreativitas dalam kegiatan dari beberapa orang yang diteruskan dari keturunan ke keturunan selanjutnya, yang dilakukan dengan pelatihan, pembelajaran dan pengetahuan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu dilakukan dibawah arahan orang yang lebih menguasai. Namun juga ada juga yang dilakukan secara mandiri atau bisa disebut otodidak. Dari kata etimologi bahasa pendidikan sendiri yaitu dari kata ducare, berate sesuatu yang memimpin lain kata bisa juga disebut mengarahkan. Kajian dalam penelitian ini, seorang peneliti memanfaatkan metode kuantitatif. Penelitian tersebut adalah pendekatan. Yang berupaya seseorang dalam dapat menemukan suatu pengetahuan. Dalam data angka, angka yang didapatkan dimanfaatkan untuk analisis peneliti. Sederhanya seorang peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disusun secara terstruktur terhadap beberapa bagian untuk menyelesaikan suatu keterkaitan. Atau menghasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Dari data yang didapatkan akan melaksanakan teknik analisis dengan memanfaatkan software SPSS 25. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di SMA N 1 Sewon. Tujuan yang didasarkan dengan data yang dikumpulkan dengan memanfaatkan angket sebanyak 20 siswa yang menjadi narasumber kesulitan belajar. Hasil dari penelitian

ini terdapat banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran di sekolah yang dilakukan siswa tidaklah semudah yang dibayangkan dan untuk merealisasikan, terkadang guru dipertemukan dengan beberapa macam permasalahan setiap siswa yang berbeda masing-masing dan berbeda satu sama lain. Guru juga dapat dituntut untuk memilih teknik yang sesuai, juga dengan karakter siswa pemilihan metode dan media juga disesuaikan. Sehingga diharapkan peserta didik bisa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mudah dan lancar tanpa merasakan hambatan, peserta didik biasanya ditunjukkan dengan adanya kesulitan terhadap hasil belajar yang bersifat fisiologis, psikis, dan sosial. Hal ini bisa menjadi penyebab kecerdasan belajar yang dihasilkan dibawah tidak sesuai harapan.

Kata kunci: *Efektivitas, Konseling Kelompok, Mengatasi, Kesulitan Belajar*

Pendahuluan

Kehidupan ini ada dua pengalaman yang amat menyedihkan dan paling menekan perasaan (stressfull) dalam kehidupan berkeluarga yaitu kematian dan perceraian. Perceraian adalah penyebab stres kedua paling tinggi, setelah kematian pasangan hidup, (Meiriana, 2016). Belajar pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu pengetahuan pembelajaran, kreativitas dalam kegiatan dari beberapa orang yang diteruskan dari keturunan ke keturunan selanjutnya, yang dilakukan dengan pelatihan, pembelajaran dan pengetahuan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selalu dilakukan dibawah arahan orang yang lebih menguasai. Namun juga ada juga yang dilakukan secara mandiri atau bisa disebut otodidak. Dari Stres biasa dihadapi oleh individu hampir pada semua kalangan, baik dewasa, remaja, maupun anak-anak. Jenis-jenis permasalahannya tentunya beraneka ragam. Orang dewasa mengalami stres yang lebih tinggi dan kompleks daripada usia remaja dan anak-anak. Misalnya stres karena pekerjaan, perkawinan dan kepentingan tertentu, (Kecamatan et al., 2019). Jadi sebuah pengalaman yang dapat memberikan pengalaman yang dapat memiliki efek formatif kepada orang dengan cara orang berpikir, bertindak, dan merasa dianggap sebuah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya terbagi menjadi beberapa tahap seperti

prasekolah, SD, SMP, SMA, dan yang terakhir kampus, dan bisa juga magang atau lain sebagainya.

Awal dari pendidikan seseorang biasanya ketika seseorang tersebut dari sejak lahir atau ketika manusia dilahirkan ke bumi ini secara langsung seumur hidup, (Febrianto & Ambarini, 2019). Dalam pendidikan biasanya sudah diawali dari manusia itu didalam kandungan ibunya dimana biasanya orang mendengarkan musik atau biasa dibacakan pada bayi ketika masih didalam kandungan agar dapat berharap mereka mengajarkan bayinya prakelahiran.

Untuk setiap orang peristiwa yang dia dapatkan dalam hidup, pada kehidupan dapat pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Dalam dunia pendidikan keanggotaan keluarga bisa menjadi peran penting dalam pemberian pengetahuan, pada umumnya pengetahuan dari keluarga dapat dilakukan secara seponatan atau tidak resmi, Berbagai gejala stres yang dapat dirasakan atau dilihat pada diri seseorang, baik gejala tersebut bersifat fisik, emosional, intelektual maupun hubungan antarpersonal, di mana gejala itu dapat dirasakan atau dilihat seperti: berkeringat dingin, kejang otot, gelisah, mudah lupa, melamun secara berlebihan, dan sebagainya. Stres yang muncul sebagai akibat dari belajar tidak terlepas dari beban psikologis yang dirasakan karena faktor belajar, (Kecamatan et al., 2019).

Dalam dunia pembelajaran juga tak luput dari yang namanya kendala ataupun kesulitan masing-masing, hal ini suka terjadi dilingkungan siswa atau siswi dalam mengikuti belajar pembelajaran, dari berbagai banyak faktor yang menyebabkan dalam hambatan pembelajaran yang dilakukan oleh para anggota siswa, bisa karena mata pelajarannya, atau dari faktor lainnya.

Kesulitan pembelajaran yaitu situasi ketika siswa tidak dapat berjalan dengan baik, hal ini bisa dikarenakan ada hambatan dari internal dan eksternal peserta didik. Hal ini biasanya disebabkan peserta didik tidak dapat melakukan perkembangan dengan baik sesuai kapasitas dan posisinya. Kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik tidak mampu melakukan kegiatan atau aktivitas pembelajaran perihal ini tidak hanya disebabkan dari faktor kecerdasan tapi dikarenakan oleh faktor diluar hal itu, (Kecamatan

et al., 2019). Jadi dalam kesulitan pembelajaran terdapat faktor dari luar maupun diri sendiri.

Berdasarkan analisis diatas akan dilaksanakan penelitian yang bertujuan pemberian tinjauan umum terkait dengan Efektivitas Konseling Kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA N 1 Sewon Bantul. Dalam penelitian ini agar dapat diinginkan sebagai pemanfaatan untuk pembaca dan seberapa pentingnya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar bisa diatasi dengan mudah.

Metode

Kajian dalam penelitian ini, seorang peneliti memanfaatkan metode kuantitatif. Penelitian tersebut adalah pendekatan yang berupaya seseorang dalam dapat menemukan suatu pengetahuan. Dalam data angka, angka yang didapatkan dimanfaatkan untuk analisis peneliti. sederhanya seorang peneliti yang melakukan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disusun secara terstruktur terhadap beberapa bagian untuk menyelesaikan suatu keterkaitan, (Fauziyah, 2021). atau menghasilkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian yang dilakukan pada pukul 08.00 WIB sesaat jam pelajaran dilaksanakan. Didalam penelitian ini peneliti memilih siswa di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta untuk di jadikan subjek penelitian, dimana siswa di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta terdapat siswa yang mengalami dalam kesulitan belajar, ada bermacam – macam kesulitan yang dirasakan siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam teknik dan instrument pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan non-tes untuk memvalidasi yaitu menggunakan wawancara kepada peserta didik apa saja yang dialami dalam kesulitan belajar dan apa saja hambatan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pengukuran metode kuantitatif dengan penyediaan yang mendasar antara pengelihatn nyata dan ekspresi angka dari dan berkaitan dengan metode kuantitatif.

Hasil Penelitian

Dari data yang didapatkan dalam melaksanakan teknik analisis dengan memanfaatkan software SPSS 25. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivita konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Di SMA N 1 Sewon. Tujuan

yang didasarkan dengan data yang dikumpulkan dengan memanfaatkan angket sebanyak 20 siswa yang menjadi narasumber kesulitan belajar. Hasil dari penelian ini terdapat banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pembahasan

Efektivitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan yaitu layanan konseling kelompok ringkas berfokus solusi terbukti keefektifannya sehingga bisa digunakan sebagai alternatif pilihan layanan guna mengembangkan konsep diri akademik siswa. Konsep diri akademik sangat mempengaruhi hasil prestasi akademik maupun kinerja akademik siswa. Hal ini senada ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dan prestasi akademik siswa di tingkat menengah atas, (Sumini et al., 2020). Konsep diri akademik juga lebih signifikan berhubungan dengan prestasi akademik dibandingkan dengan konsep diri fisik dan konsep diri sosial, (Sumini et al., 2020). maka penting bagi siswa untuk memiliki konsep diri akademik.

Efektivitas atau keefektivitasan merupakan salah satu tingkat sebuah pencapaian yang dapat diinginkan oleh satu orang dengan melakukan suatu proses sesuai yang diinginkan atau dicapai. Semakin tinggi rencana yang dicapai maka aktivitas tersebut semakin baik aktivitas semakin baik kualitasnya. Ada beberapa pengungkapan ahli efektivitas yakni potensi sesuatu yang mencapai tujuan yang diharapkan (Ravianto, 2014:11). Efektivitas merupakan kuantitas yang dapat berhubungan dengan kecerdasan manusia, jadi semakin baik kecerdasan yang mereka dapatkan maka semakin baik kuantitasnya (Gibson et.al Bungkaes 2013:46).

Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkelompok yang bersifat mengatasi dan menyembuhkan, kegiatan ini dapat dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan siswa (Nurihsan dalam kurmanto, 2013). Konseling kelompok juga dibentuk dari seseorang yang

berkelompok untuk membantu individu untuk dibimbing kearah yang lebih baik (Lumongga, 2011). Konseling kelompok biasanya dilakukan dua orang atau lebih.

Konseling kelompok ringkas berfokus solusi ini dirancang dalam tujuh tahapan, yang pada kesemuanya dilakukan secara berurutan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketujuh tahapan tersebut terdiri dari Setting the Tone for the Group, Beginning to Set Goals, Searching for Exceptions to the Problem, Encouraging Motivation, Assisting Group Members With Task Development, The Next Group Session, dan Terminating (Corey, 2011). Karena setting yang digunakan adalah format kelompok sehingga hal utama yang harus dibangun dalam sesi konseling ialah menghidupkan suasana kelompok. Kenyamanan antar anggota dalam kelompok tentu sangat berpengaruh terhadap jalannya proses konseling. Saat perasaan dan kenyamanan semua anggota sudah bisa saling terhubung barulah bisa mulai kepada penentuan tujuan, penggunaan teknik konseling hingga akhirnya proses pengakhiran dan evaluasi, (Sumini et al., 2020).

Belajar adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan siswa kegiatan. Kegiatan belajar yaitu suatu cara untuk memperoleh perkembangan perilaku, dapat dalam bentuk informasi kuantitas kualitas dan hal positif. Hal ini merupakan suatu pengalaman individu dari beberapa pembelajaran yang telah dipelajari. Belajar sering dikatakan sebagai bentuk kegiatan psikologis yang dilakukan oleh siswa sehingga perilakunya sangat berkembang antara sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas belajar, (Rini Haryani, M.Joharis Lubis, 2022). Perkembangan tingkah laku yang didapat dari belajar dapat memberikan hal baru bagi siswa, sehingga siswa dapat memiliki kepribadian, karakter dan ilmu. M. Sobry Sutikno menuturkan kegiatan belajar merupakan suatu cara yang dilaksanakan siswa untuk memperoleh suatu perkembangan yang baru sehingga dapat memperoleh hasil pengalaman yang positif yang berguna untuk siswa tersebut berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya. Perihal ini, perkembangan merupakan suatu yang dapat dilaksanakan secara nyata atau bisa dikatakan mendapatkan hal yang lebih baik dari sebelumnya, (Fauziyah, 2021).

Pengertian pembelajaran diatas dapat dipahami bahwasanya belajar merupakan suatu cara atau aktivitas yang dilaksanakan seseorang siswa untuk memperoleh

keterampilan, pengetahuan, dan sebuah hal baru yang dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan kemajuan kedepan untuk dirinya sendiri dan orang lain, namun dalam pelaksanaannya siswa atau peserta didik tidak semudah yang dilihat, terkadang siswa mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran, Pengetahuan identitas ego ini sejalan dengan keharusan seseorang untuk memiliki konsep diri. Cara pandang tentang diri sendiri atau konsep diri secara positif akan berpengaruh pada pembentukan identitas ego serta menunjang pencapaian tugas perkembangan individu. Bagian dari konsep diri yang perlu ditanamkan pada masa remaja khususnya siswa SMA ini salah satunya adalah konsep diri akademik. Namun masih banyak remaja yang mengalami krisis identitas yang terjadi karena konsep diri mereka masih dalam keadaan labil, terkadang positif terkadang negatif, (Sumini et al., 2020).

Pembelajaran di sekolah yang dilakukan siswa tidaklah semudah yang dibayangkan dan untuk merealisasikan, terkadang guru dipertemukan dengan beberapa macam permasalahan setiap siswa yang berbeda masing-masing dan berbeda satu sama lain. Guru juga dapat dituntut untuk memilih teknik yang sesuai, juga dengan karakter siswa pemilihan metode dan media juga disesuaikan. Sehingga diharapkan peserta didik bisa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mudah dan lancar tanpa merasakan hambatan, peserta didik biasanya ditunjukkan dengan adanya kesulitan terhadap hasil belajar yang bersifat fisiologis, psikis, dan sosial. Hal ini bisa menjadi penyebab kecerdasan belajar yang dihasilkan dibawah tidak sesuai harapan, (Cahyono, 2015).

Kesulitan pembelajaran atau belajar merupakan situasi individu mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas belajar ada beberapa yang dialami individu dalam kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak selalu berkaitan dengan pemikiran individu namun individu mengalami kesulitan dalam ketrampilan belajar dan penyelesaian tugas yang didapatkan dari pembelajaran, Maryani (2018:21).

Menurut Sanjaya siswa merupakan peran yang mudah terpengaruh dari seseorang atau kelompok yang melakukan aktivitas dibidang pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang sangat menarik yang mempunyai perbedaan dan tidak ada peserta didik yang mempunyai kesamaan, dalam perihal ini sesuatu yang tidak sama seperti bakat,

minat, potensi, dan gaya belajar (Ismail, 2016:32). Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tidak mudah seperti yang diharapkan terkadang siswa merasakan kesulitan dalam aktivitas belajar. Kenyataannya hambatan tersebut yang dialami siswa disebabkan tidak terpenuhinya dalam hal informasi. Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa tidak mampu dalam melakukan aktivitas belajar karena mungkin situasi yang tidak mendukung, Ahmadi Atieka, dkk (2016:94). Dalam penuturannya sebelumnya bahwa dimana kesulitan belajar merupakan suatu kondisi jarak dimana antara prestasi akademik dengan pencapaian yang diinginkan atau yang diperoleh, Ahmadi (Atieka, 2016: 94). Pada kenyataannya individu yang sedang mengalami kesulitan atau hambatan belajar adalah siswa yang normal dalam kecerdasannya, namun dalam pembelajarannya menunjukkan suatu kekurangan yang sangat penting untuk proses pembelajarannya, hal ini baik dalam persepsi, ingatan, perhatian, maupun fungsi motorik yang dimilikinya.

Kesulitan belajar sendiri dapat didefinisikan yaitu dengan adanya beragam suatu bentuk hambatan dalam belajar yang nyata yang dimana dalam beraktivitas bercakap-cakap, menulis, menalar, mendengarkan, dan dalam berhitung. Dalam dunia psikologi ada setidaknya dua pandangan tentang hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang pertama ialah: Behavioristik, dalam pandangan ini belajar pembelajaran merupakan suatu perubahan tingkah laku, dengan melakukan cara seseorang melakukan pada kondisi tertentu. Dalam maksud lain yaitu tingkah laku yang bisa diamati, J.B. Watson, E.L. Thorndike, B.F Skinner. Yang kedua pandangan kognitif dalam pandangan kognitif belajar merupakan suatu proses internal suatu mental yang dimiliki manusia yang dimana hal ini tidak dapat diamati secara langsung, Robert Glaser, Jhon Anderson, Jerome Bruner, Jean Piaget, dan David Ausubel.

Dalam faktor kesulitan belajar juga sangat berpengaruh, hal ini bisa dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah yang faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang dimana dapat mempengaruhi kesulitan belajar dirinya, seperti minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal yang hadir dari luar dirinya seperti lingkungan siswa, teman sebayanya, lingkungan keluarganya, lingkungan tempat tinggal, dukungan saudara, guru, dan kebutuhan alat yang mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kesulitan belajar juga bisa disebabkan karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga, lingkungan siswa, alat yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Motivasi semisal sangat berperan penting dalam memberikan dorongan siswa tersebut untuk melakukan belajar pembelajaran secara baik. Dengan adanya motivasi yang tinggi diberikan kepadanya maka siswa akan mendapatkan dorongan yang sangat bagus dalam melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran, namun sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan motivasi yang baik maka akan kemungkinan kecil juga mendapatkan dorongan belajar yang baik juga. Minat dan bakat juga berperan penting dalam memberikan pengaruh yang besar juga dalam kegiatan belajar pembelajaran siswa, dengan minat dan bakat dari dalam diri siswa yang ia sukai atau mata pelajaran ia sukai maka siswa akan lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran dan lebih senang dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga siswa terdorong dengan sendirinya untuk tetap melakukan belajar.

Faktor eksternal, dalam faktor eksternal bisa didapatkan dari lingkungan keluarga salah satunya, jika siswa mendapatkan lingkungan keluarga yang baik maka siswa akan selalu senang untuk bertukar cerita tentang kegiatan belajar pembelajaran selama di sekolah, sehingga orang tua dapat melihat kemampuan siswa sejauh mana sehingga dapat dilakukan perbaikan diluar jam sekolah, namun sebaliknya jika siswa tidak dapat lingkungan yang baik dari keluarganya maka siswa akan mengalami kemuduran dan kesulitan belajar selama di sekolahan, (Taherong & Taherong, 2019). Kedua adanya lingkungan masyarakat, peran masyarakat sangat mempengaruhi pada siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Jika di tempat tinggal siswa tersebut terdapat masyarakat yang tidak sesuai dengan norma atau menyimpang maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menyerap dan menirukan pola masyarakat yang kurang baik tersebut, sehingga siswa akan mengikuti pola perkembangan masyarakat tersebut, dari cara berfikir, menalar, berbicara, dan sebagainya. Yang ketiga yaitu peran guru, guru juga sangat berperan penting dalam memberikan keberhasilan atau kesuksesan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar jika guru mengalami sikap, pendidikan, dan dasar pengetahuan yang kurang maka siswa akan mendapat kurang juga, sama halnya

keberhasilan siswa adalah cerminan dari kesuksesan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.

Kesulitan belajar juga dapat dilihat dari diri siswa yakni dengan perilaku atau tingkah laku yang menyimpang dari yang lainnya, fenomena ini bisa tampak dari siswa tersebut dengan terlihat dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajarnya. Perilaku tersebut seperti siswa yang suka berteriak-teriak di ruangan kelas, sering bercanda dengan temannya saat jam pelajaran dilaksanakan sehingga tidak memerhatikan guru saat menjelaskan materi yang disampaikan, suka berkelahi, suka terlambat masuk kelas dan suka bolos pada jam pelajaran sehingga tidak mengikuti jam pelajaran, (Kelompok et al., 2016). Fenomena ini bisa disebabkan karena berbagai hal yakni : gangguan emosional atau biasa disebut mood tidak baik anak zaman sekarang menyebutnya, rendahnya intelektual yang dia miliki, kurangnya motivasi atau support system dari teman keluarga dan lainnya, pemikiran anak yang belum matang sehingga masih terlalu kekanak-kanakan, usia yang masih jauh lebih muda dari temannya, sosial asal yang kurang baik, kurangnya mengatur jam belajar dirumah kurang baik, memori atau kemampuan diri dalam mengingat rendah, alat indera mengalami gangguan seperti mata minus, sakit telinga.

Dalam pembahasan diatas dimaksudkan agar guru, orang tua dapat mampu mengamati dengan jelas perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran selama di sekolah maupun di rumah, peran orang tua juga dituntut aktif dalam memberikan dukungan belajar siswa kedepannya agar tidak memasrahkan saja ke guru, jadi guru dan orang tua memiliki kerjasama yang baik ketika siswa memiliki penurunan dalam prestasi akademik yang menurun, orang tua juga dituntut aktif dalam memantau kegiatan siswa selama di luar jam pelajaran atau ketika belajar pembelajaran sudah selesai, dengan memberikan jadwal kegiatan bermain dan belajar secara teratur. Dengan kerja sama yang baik maka akan muncul laporan atau analisis terhadap individu siswa tersebut sehingga dapat di analisis apa penyebab penurunan prestasi belajar siswa menurun, guru dapat melakukan pertanggung jawaban selama kegiatan disekolah dan orang tua dapat memberikan pertanggung jawaban ketika anak diluar jam sekolah apakah pekerjaan rumah selama ini siswa kerjakan sesuai waktu yang diberikan atau malah tidak sama sekali, (Kelompok et al., 2016).

Orang tua dan guru mampu melihat posisi masing-masing jadi dapat memberikan diagnosis dan prognosis yang tepat pada siswa sehingga dapat memberikan solusi yang tepat pada siswa dan dapat menyelesaikan permasalahan siswa selama ini. Dengan ini kesulitan belajar siswa mampu diatasi dengan mudah. Dalam memberikan program perbaikan guru dapat menetapkan dan menyusun sebagai berikut : tujuan pemberian pengajaran remedial, memberikan metode pembelajaran remedial, alokasi waktu pembelajaran remedial, dan juga memberikan evaluasi kemajuan siswa setelah dilakukan mengikuti pembelajaran remedial apakah ada kemajuan pada siswa atau belum, jika belum terdapat kemajuan pada siswa guru mampu memberikan pengulangan hal tersebut atau mencari masalah yang masih belum terselesaikan. Dengan melaksanakan program perbaikan.

Kesimpulan

Konseling Kelompok Konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkelompok yang bersifat mengatasi dan menyembuhkan, kegiatan ini dapat dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam perkembangan siswa (Nurihsan dalam kurmanto, 2013). M. Sobry Sutikno menuturkan kegiatan belajar merupakan suatu cara yang dilaksanakan siswa untuk memperoleh suatu perkembangan yang baru sehingga dapat memperoleh hasil pengalaman yang positif yang berguna untuk siswa tersebut berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya. Pengertian pembelajaran diatas dapat dipahami bahwasanya belajar merupakan suatu cara atau aktivitas yang dilaksanakan seseorang siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sebuah hal baru yang dapat dijadikan sebagai bahan perkembangan kemajuan kedepan untuk dirinya sendiri dan orang lain, namun dalam pelaksanaannya siswa atau peserta didik tidak semudah yang dilihat, terkadang siswa mengalami kesulitan dalam belajar pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah yang dilakukan siswa tidaklah semudah yang dibayangkan dan untuk merealisasikan, terkadang guru dipertemukan dengan beberapa macam permasalahan setiap siswa yang berbeda masing-masing dan berbeda satu sama lain. Peserta didik merupakan seseorang yang sangat menarik yang mempunyai

PROSIDING

Seminar Antarangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

perbedaan dan tidak ada peserta didik yang mempunyai kesamaan, dalam perihal ini sesuatu yang tidak sama seperti bakat, minat, potensi, dan gaya belajar (Ismail, 2016:32).

Guru dan orang tua diharapkan mampu bekerjasama dengan baik dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa selama ini. Dengan adanya kerja sama yang baik maka permasalahan siswa akan mudah atau segera terselesaikan. Guru dapat menanggung tanggung jawab selama pembelajaran dilaksanakan, orang tua dapat memberikan laporan selama kegiatan di rumah apakah siswa mau belajar dengan baik mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu, dan hal yang terpenting orang tua diharapkan mampu memberikan dukungan yang baik dengan anaknya agar terjalin komunikasi antar orang tua dan anak sehingga mampu mengetahui kesulitan belajar yang dia alami selama ini.

Daftar Referensi

- Fauziah, N. V. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17.
<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>
- Febrianto, B., & Ambarini, T. K. (2019). Efektivitas konseling kelompok realita untuk menurunkan kecemasan pada klien permasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(1), 132. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7838>
- Kecamatan, M., Riattang, T., Bone, K., & Dh, S. (2019). *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License Pengaruh Ice breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10. 3.*
- Kelompok, K., Dengan, C. T., & Akademik, P. (2016). Konseling Kelompok Cognitive-Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 119–125.
- Meiriana, A. (2016). Hubungan Antara Coping Stress Dan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Bercerai. *Psikoborneo*, 4(2), 396–406.
- Rini Haryani, M. Joharis Lubis, D. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1938–1946. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sumini, S., Saputra, W. N. E., & Suardiman, S. P. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Ringkas Berfokus Solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 97.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.5144>
- Taherong, R., & Taherong, R. (2019). Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 4(2), 57–63.
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v4i2.298>